

Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bandung dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)

Nabila Syifa Fauzia, Zaini Abdul Malik, Yayat Rahmat Hidayat

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

nabilasyifafauzia@gmail.com, za.abuhibban@gmail.com, yayatrahmat92@gmail.com

Abstract— The initial step that must be done in managing zakat is to maximize the collection of funds. The more fund raised, the more zakat funds are channeled to Mustahik. The collection of zakat by BAZNAS in Bandung Regency is not optimal and has not reached the determined target. This research was conducted to determine the effectiveness of zakat collection in the Bandung district basnas. The method used in this study is quantitative, the type of data used is primary data in the form of financial statement data sourced from BAZNAS Bandung regency, and secondary data in the form of laws, articles, and journals on zakat. In this study, there are two variables used, namely input variables consisting of operational costs, Personnel Costs and Promotional Costs while the output costs are zakat collection. The result showed that the collection of zakat carried out by BAZNAS Bandung regency every year has increased, Result of Analysis with the Data Envelopment Analysis (DEA) Method that in 2015-2016-2018 dan 2019. BAZNAS Bandung Regency experienced a perfect efficient level of achieving a score of 100. While in 2017 experienced inefficiencies due to high operational costs, Personnel Costs and Promotional Costs, Causing an Imbalance between these costs with the collection of zakat. This inefficiency can be overcome by setting the target according to the amount specified in the DEA efficiency calculation.

Key words— *Effectiveness, Fund Raising, Data Envelopment Analysis (DEA)*

Abstrak— Tahap awal yang harus dilakukan dalam pengelolaan zakat adalah memaksimalkan penghimpunan dana. Semakin banyak dana yang terhimpun, semakin banyak pula dana zakat yang tersalurkan kepada mustahik. Penghimpunan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Bandung belum optimal dan belum mencapai target yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Penghimpunan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer berupa data laporan keuangan yang bersumber dari BAZNAS kabupaten Bandung, dan data sekunder berupa Undang-undang, artikel, dan Jurnal tentang zakat. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang digunakan yaitu variable input yang terdiri dari Biaya Operasional, Biaya Personalia dan Biaya Promosi sedangkan biaya output yaitu Penghimpunan zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Bandung setiap tahunnya mengalami kenaikan, Hasil Analisis dengan Metode Data Envelopment

Analysis (DEA) pada tahun 2015,2016,2018 dan 2019 BAZNAS mengalami tingkat efisien yang sempurna yaitu mencapai score 100. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami inefisiensi dikarenakan tingginya biaya operasional, biaya personalia dan biaya promosi sehingga menyebabkan tidak seimbang antara biaya- biaya tersebut dengan penghimpunan zakat. Inefisiensi tersebut bisa di atasi dengan menetapkan target sesuai dengan besaran yang ditetapkan pada perhitungan efisiensi DEA.

Kata kunci— *Efektivitas, Penghimpunan Dana, Data Envelopment Analysis (DEA)*

I. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang dialami Bangsa Indonesia secara faktual telah meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah mereka dari waktu ke waktu semakin bertambah beriringan dengan terpuruknya kondisi ekonomi nasional yang masih terjadi saat ini. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah dengan memaksimalkan potensi kelembagaan yang telah diatur oleh ajaran Islam, seperti zakat, infaq, shadaqah, hibah dan wakaf.

Zakat dalam pelaksanaannya, harus diatur dan ditetapkan oleh agama dan negara, baik dari segi jenis harta yang dikeluarkan, orang yang diwajibkan berzakat (Muzakki), orang yang berhak menerima zakat (Mustahiq), sampai pada pengelolaan zakat. Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang- undang no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dimana dalam Undang- undang tersebut tertulis bahwa untuk melaksanakan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Melalui Badan Amil Zakat (BAZ) dana dapat dikumpulkan untuk dikelola dan didistribusikan. Karena makin besar dana zakat yang dikelola oleh lembaga pengelola zakat, maka makin besar pula kontribusinya terhadap pengentasan kemiskinan.

Pengumpulan zakat sudah tertera dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, dalam pasal 3 pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, Peraturan Menteri Agama no. 52 Tahun 2014 tentang syarat dan tata cara perhitungan zakat maal

dan pemberian zakat fitrah. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung no. 09 tahun 2005 tentang zakat, Infaq, Shadaqah. Pada pasal 3 ayat 3 menyebutkan bahwa tujuan pengelolaan zakat adalah meningkatkannya mutu pelayanan kepada masyarakat dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah.

Salah satu BAZ (Badan Amil Zakat) tingkat kabupaten yang ikut andil dalam penghimpunan zakat yaitu BAZNAS Kab. Bandung, Perolehan zakat di Kabupaten Bandung belum mencapai target sesuai dengan RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan), yang menargetkan perolehan zakat sebesar Rp.8.000.000.000, sedangkan Perolehan zakat Baznas Kab. Bandung masih di angka Rp. 3.200.000.000. Perolehan tersebut masih belum mencapai target dalam pengumpulannya.

Menurut Sondang P. Siagian “Efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat di Baznas Kabupaten Bandung dalam menghimpun Zakat. Salah satu indikator kemajuan zakat yaitu terjadi peningkatan penghimpunan zakat supaya dana zakat yang dikumpulkan dapat berfungsi sebagai penyeimbang kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan.

II. LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

Menurut Supriyono mendefinisikan Efektifitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif.

B. Zakat

Zakat menurut Sayyid Quthb adalah kewajiban individu yang harus ditunaikan kepada masyarakat, yang membebaskan kewajiban kepada sebagian anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, dan dengan demikian islam merealisasikan, sebagian dari prinsip umumnya agar harta tidak hanya beredar dikalangan orang-orang kaya saja.

C. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana (Fundraising) adalah suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan. Dengan begitu strategi penghimpunan (Fundraising) dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Penghimpunan dana zakat adalah kegiatan menghimpun dana dan mempengaruhi calon muzakki, baik

perseorangan maupun badan usaha, agar menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqahnya kepada Lembaga Pengelola Zakat.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Teori Penghimpunan dana dan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)

Penghimpunan Zakat yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung dalam meningkatkan atau mengajak masyarakat untuk berzakat mengalami peningkatan setiap tahunnya, pihak BAZNAS selalu memberikan wawasan kepada para calon muzakki tentang kewajiban berzakat. Juga selalu memberikan wawasan dan mensosialisasikan tentang lembaga BAZNAS untuk meningkatkan kepercayaan para muzakki terhadap lembaga pengelola zakat dan membuat program BAZNAS yang menarik. Program yang dilakukan oleh BAZNAS untuk meningkatkan penghimpunan yaitu dengan cara memaksimalkan penghimpunan Zakat, Infaq dan Shadaqah dari para Aparatur Sipil Negara (ASN), penghimpunan yang dilakukan dari para muzakki melalui zakat digital marketing, memaksimalkan penghimpunan zakat, infaq, shadaqah dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau pihak swasta. lalu penghimpunan melalui Kotak Infaq BAZNAS, dan penghimpunan melalui loket zakat atau konter zakat dan melakukan kerjasama dengan Bank-bank tertentu.

1. Implementasi Penghimpunan Zakat di BAZNAS kabupaten Bandung

Implementasi penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung untuk menghimpun dana dari mustahik yaitu dengan cara membentuk UPZ di setiap Dinas Instansi untuk melakukan penghimpunan zakat, lalu menghimpun dana yang dibayarkan oleh mustahiq secara tunai/ mustahiq datang langsung ke kantor BAZNAS, lalu bisa dengan cara melalui online digital marketing dengan cara masuk web BAZNAS Kab Bandung, kemudian klik untuk memilih akan membayar zakat atau infaq, lalu mengisi No Handphone, Nama lengkap, email, Kota domisili, dan Nominal yang akan dizakatkan.

2. Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)

• Variable Input-Output

Pengukuran Efektivitas Penghimpunan dana Zakat dengan metode DEA diawali dengan menentukan Variable input dan output untuk diolah menjadi nilai- nilai efisiensi

TABEL 1. INPUT OUTPUT BAZNAS KABUPATEN BANDUNG

Tahun	Biaya <i>Operasional</i> (X1)	Biaya Personalia (X2)	Biaya Promosi (X3)	Penghimpunan Dana Zakat (Y1)
2015	234.975.000	336.000.000	137.825.000	2.497.101.361
2016	357.800.000	300.000.000	138.800.000	2.719.685.471
2017	285.000.000	340.000.000	139.400.000	2.992.667.975
2018	237.000.000	320.408.000	137.000.000	1.758.713.933
2019	235.000.000	350.000.000	137.000.000	3.390.247.689

Tabel Input dan Output BAZNAS Kabupaten Bandung, *Variable* input terdiri dari Biaya *Operasional*, Biaya Personalia, dan Biaya Promosi. Sedangkan untuk *variable* outputnya yaitu Penghimpunan dana zakat. Dapat dilihat dari data penghimpunan dana zakat (*Output*) tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya hanya saja pada tahun 2018 penghimpunan zakat BAZNAS Kabupaten Bandung mengalami penurunan.

3. Analisis Tingkat Efisiensi

Decision making Unit (DMU) dikatakan efisien apabila DMU tersebut mempunyai score 1, dan DMU yang tidak efisien score nya kurang dari 1. Berikut adalah hasil score BAZNAS Kabupaten Bandung dengan pendekatan Constant Return to Scale (CRS) dan Variable Return to Scale (VRS).

TABEL 2. ANALISIS TINGKAT EFISIENSI

No	DMU	Technical Efisiensi Score (CRS)	Technical Efisiensi Score (VRS)
1	2015	0,767244	1,000000
2	2016	0,935910	1,000000
3	2017	0,908691	0,985426
4	2018	0,566668	1,000000
5	2019	1,000000	1,000000

Tabel Analisis Tingkat Efisiensi tersebut yaitu berkaitan dengan Perhitungan efisiensi dengan Model

Constant Return to Scale (CRS) tersebut diketahui Efisiensi BAZNAS kabupaten Bandung selama 5 tahun (2015-2019). Pada tahun 2019 memiliki tingkat tertinggi yaitu sebesar 1, Pada tahun 2016 tingkat Efisiensi BAZNAS sebesar 0,935910, Pada tahun 2017 tingkat efisiensi BAZNAS sebesar 0,908691, Pada tahun 2015 sebesar 0,767244, dan pada tahun 2018 sebesar 0,566668.

Sedangkan hasil tabel yang menggunakan Model Variable Return to Scale (VRS), dapat diketahui bahwa DMU yang efisien dan yang tidak efisien yaitu Pada tahun 2015,2016,2018 dan 2019 mendapatkan score 1. DMU yang belum efisien yaitu pada tahun 2017 Baznas Kabupaten Bandung memperoleh score 0,985426.

4. Analisis Referensi Unit

- *Benchmark* dengan model *Variable Return to Scale (VRS)* dengan pendekatan *Input* sebagai berikut:

TABEL 3. PERBANDINGAN DMU

No	DMU	Score	Benchmark
1	2015	1,000000	2015 (1,000000)
2	2016	1,000000	2016 (1,000000)
3	2017	0,985426	2016 (0,204664) : 2018 (0,159567)
4	2018	1,000000	2018 (1,000000)
5	2019	1,000000	2019 (1,000000)

Tabel tersebut menjelaskan tentang perbandingan DMU dengan menggunakan model *VRS* dengan orientasi input. DMU yang belum mencapai efisien dapat memgacu kepada

DMU lain yang telah mencapai tingkat efisien 1. DMU yang tidak efisien di tabel tersebut akan menunjukkan Benchmark yang mengacu pada DMU lain seperti pada Tahun 2017 tingkat efisien sebesar 0,985426. Untuk dapat memperoleh tingkat efisien 1 maka pada tahun tersebut Baznas dapat mengacu pada tahun 2016 dan 2018.

- Benchmark yang berorientasi Output dengan pendekatan *VRS*. Benchmark dengan model *Variable Return to Scale (VRS)* dengan pendekatan output:

TABEL 4. PERBANDINGAN DMU

No	DMU	Score	Benchmark
1	2015	1,000000	2015 (1,000000)
2	2016	1,000000	2016 (1,000000)
3	2017	0,919086	2016 (0,200000) : 2019 (0,800000)
4	2018	1,000000	2018 (1,000000)
5	2019	1,000000	2019. (1,000000)

Tabel 4 menjelaskan tentang perbandingan DMU dengan menggunakan model *VRS* dengan orientasi output. DMU yang belum mencapai efisien dapat merujuk kepada DMU lain yang telah mencapai tingkat efisien 1. DMU yang tidak efisien di tabel tersebut akan menunjukkan Benchmark yang mengacu pada DMU lain seperti pada Tahun 2017 tingkat efisien sebesar 0,919086. Untuk dapat memperoleh tingkat efisien 1 maka pada tahun tersebut Baznas dapat mengacu pada tahun 2016 dan 2019.

1. Optimalisasi Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bandung
Optimalisasi Efisiensi BAZNAS Kabupaten Bandung dapat dianalisis dengan menggunakan Potential Improvement. DMU yang telah mencapai Efisien mendapatkan skor 100 atau 1, maka tidak akan ada selisihnya. Dan apabila sudah Efisien maka Nilai *Actual*, Nilai *Projection* akan sama. DMU yang belum efisien maka akan ada selisih antara nilai *actual* dan Nilai *Projection*. Berikut adalah Potential Improvement dengan pendekatan *Input*. Hasil analisis potential improvement dengan model *variable return to Scale (VRS)* yang berorientasi pada input di

BAZNAS Kabupaten Bandung. bahwa biaya operasional, biaya personalia dan biaya promosi merupakan input dan penghimpunan dana yang merupakan output. Efisiensi sempurna terjadi pada tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 sebesar 100%. Sedangkan inefisiensi terjadi pada tahun 2017. Agar variable di tahun yang belum efisien bisa mencapai efisien, maka yang harus dilakukan yaitu penghimpunan dana pada tahun 2017, menurunkan biaya operasional yang saat ini Rp. 285.000.000 menjadi Rp. 260.451.909 agar target efisiensi tercapai. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila mengurangi biaya operasional sebanyak Rp. 24.548.090 (dikurangi 8%). Kemudian mengurangi Biaya Personalia yang awalnya Rp.340.000.000 menjadi Rp.335.044.867. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila mengurangi biaya personalia sebanyak Rp. 955.132 (dikurangi 1%). Dan mengurangi jumlah Biaya Promosi yang berawal Rp. 139.400.000 menjadi Rp.137.368.395. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila mengurangi biaya Promosi sebesar Rp. 2.031.604 (dikurangi 1%).

2. Potential Improvement dengan Pendekatan *Output-Oriented*

Hasil Analisis Potential Improvement dengan *Output* Pendekatan dengan model *variable return to Scale (VRS)* yang berorientasi pada output. Juga dijelaskan bahwa pada biaya operasional, biaya personalia dan biaya promosi merupakan input dan penghimpunan dana yang merupakan output. Efisiensi sempurna terjadi pada tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 sebesar 100%. Sedangkan inefisiensi terjadi pada tahun 2017. Agar variable di tahun yang belum efisien bisa mencapai efisien, maka yang harus dilakukan yaitu penghimpunan dana pada tahun 2017, menurunkan biaya operasional yang saat ini Rp. 285.000.000 menjadi Rp.

259.559.999 agar target efisiensi tercapai. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila mengurangi biaya operasional sebanyak Rp. 25.440.000, (dikurangi 8%). Dan mengurangi jumlah Biaya Promosi yang berawal Rp. 139.400.000 menjadi Rp.137.359.999. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila mengurangi biaya Promosi sebesar Rp. 2.040.000 (dikurangi 14%).

IV. KESIMPULAN

Penghimpunan Zakat yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung dalam meningkatkan atau mengajak masyarakat untuk berzakat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Implementasi penghimpunan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung untuk menghimpun dana dari mustahik yaitu dengan cara membentuk UPZ di setiap Dinas Instansi untuk melakukan penghimpunan zakat, lalu menghimpun dana yang dibayarkan oleh mustahiq secara tunai/ mustahiq datang langsung ke kantor BAZNAS, lalu bisa dengan cara melalui online digital marketing dengan cara masuk web BAZNAS Kab Bandung, kemudian klik untuk memilih akan membayar zakat atau infaq, lalu mengisi No Handphone, Nama lengkap, email, Kota domisili, dan Nominal yang akan dizakatkan.

Hasil analisis dengan Menggunakan Metode DEA Penghimpunan Zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung pada Tahun 2015,2016,2018, dan 2019 telah Efektif dalam menghimpun dana, namun pada tahun 2017 BAZNAS mengalami inefisiensi dikarenakan pengeluaran Zakat lebih besar dibanding dengan penghimpunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Furqon, Manajemen Zakat, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hlm.36
- [2] April Purwanto, Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat, Yogyakarta: Sukses, 2009, hlm. 12
- [3] Ridwan M, Analisis Model Fundraising dan Distribusi Dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingal Demak, Jurnal Penelitian Vol. 10 No. (2), 295- 321
- [4] Sayyid Quthb, Fiqih Sunnah: Kitab Az-Zakah, Terj. Beni Sarbeni "Panduan Zakat", Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- [5] Sondang P. (2001) Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Supriyono, Sistem Pengendalian Manajemen, Semarang: Universitas Diponegoro, 2000.
- [7] Tim Republika, "Sudah Benarkah Pungutan ASN?" , diakses tanggal 04 April 2020 dalam <https://m.republika.co.id/amp/p3u9nd282>